

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020**

**PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direktur			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	5-59	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
PT ORIENTE MAS SEJAHTERA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN
ENDED
PT ORIENTE MAS SEJAHTERA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|--|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : Thomas Hartono Tulus |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Gedung COHive Jl. Timur No. 16 RT. 9/RW.04 Gondangdia,
Menteng, Jakarta Pusat, 10350 |
| | Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : 021 - 27899666 |
| | Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i> | : Jl. Alamanda F 6 No. 25 Kemang Pratama 3, RT/RW 002/013,
Kel. Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi |
| | Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |
| | | |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : Reza Aditya Pratama |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Gedung COHive Jl. Timur No. 16 RT. 9/RW.04 Gondangdia,
Menteng, Jakarta Pusat, 10350 |
| | Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : 021 - 27899666 |
| | Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i> | : Apt Sudirman Park A/01/AJ, Karet Tengsin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10220, DKI Jakarta. |
| | Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Oriente Mas Sejahtera; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Oriente Mas Sejahtera;</i> |
| 2. | Laporan keuangan PT Oriente Mas Sejahtera disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The financial statements of PT Oriente Mas Sejahtera have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Oriente Mas Sejahtera telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information in the financial statements of PT Oriente Mas Sejahtera have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| | b. Laporan keuangan PT Oriente Mas Sejahtera tidak mengandung material informasi atau fakta yang tidak benar, dan tidak menghilangkan material informasi atau fakta; dan | | b. <i>The financial statements of PT Oriente Mas Sejahtera do not contain material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Oriente Mas Sejahtera. | 4. | <i>We are responsible for the internal control system of PT Oriente Mas Sejahtera.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 April 2021/*April 29, 2021*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Thomas Hartono Tulus
Direktur Utama/*President Director*



Reza Aditya Pratama
Direktur/*Director*



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia

Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298

www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00550/2.1051/AU.1/09/0016-1/1/IV/2021

Report No. 00550/2.1051/AU.1/09/0016-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ORIENTE MAS SEJAHTERA

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT ORIENTE MAS SEJAHTERA*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Oriente Mas Sejahtera ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Oriente Mas Sejahtera (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Oriente Mas Sejahtera tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Oriente Mas Sejahtera as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Fendri Sutejo

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0016

29 April 2021/April 29, 2021

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas di bank	4	1.556.015.386	14.375.397.183	Cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga		26.377.645	132.137.855	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	14	178.970.000	-	Related party
Pihak ketiga		21.306.471	481.984.609	Third party
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	5	23.150.304.661	24.245.933.011	Advances and prepayments
Pajak dibayar dimuka	13	1.447.352	-	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR		24.934.421.515	39.235.452.658	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	6	236.725.736	410.131.535	Property and equipment - net
Uang jaminan	7	15.900.000	664.100.000	Deposits
Aset pajak tangguhan - neto	13	303.516.609	190.380.166	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		556.142.345	1.264.611.701	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		25.490.563.860	40.500.064.359	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	8,14	8.380.800	462.033.000	Related party
Pihak ketiga	8	492.130.276	695.295.843	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	14	2.523.456.153	2.563.192.294	Related party
Pihak ketiga		154.346.430	-	Third party
Liabilitas yang masih harus dibayar	9	1.220.272.464	899.155.783	Accrued liabilities
Utang pajak	13	455.469.662	390.931.584	Taxes payable
Utang jaminan	10,19	-	6.899.042.945	Deposit payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		4.854.055.785	11.909.651.449	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja	11	1.382.926.793	761.725.683	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		6.236.982.578	12.671.377.132	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - par value of Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 240.000 saham				Authorized - 240,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 60.000 saham	12	60.000.000.000	60.000.000.000	Issued and fully paid - 60,000 shares
Akumulasi kerugian		(40.746.418.718)	(32.171.312.773)	Accumulated losses
EKUITAS		19.253.581.282	27.828.687.227	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		25.490.563.860	40.500.064.359	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	15	13.209.706.073	26.602.237.033	REVENUE
BEBAN OPERASIONAL	16	21.877.603.032	36.736.251.819	OPERATING EXPENSES
RUGI OPERASI		(8.667.896.959)	(10.134.014.786)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan (rugi) atas selisih kurs - neto		187.444.559	(5.237.670)	Gain (loss) from foreign exchange - net
Penghasilan bunga		25.415.931	134.240.716	Interest income
Biaya bank		(10.846.946)	(12.456.176)	Bank charges
Penghasilan Lain-lain - Neto		202.013.544	116.546.870	Other Income - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(8.465.883.415)	(10.017.467.916)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	13	(64.217.469)	(186.281.507)	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN		(8.401.665.946)	(9.831.186.409)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11	(222.358.973)	(16.394.637)	Remeasurement of employee - benefits liability
- Manfaat pajak penghasilan terkait	13	48.918.974	4.098.659	Related income tax - benefit
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		(173.439.999)	(12.295.978)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(8.575.105.945)	(9.843.482.387)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan disetor/ Issued and paid Share Capital	Uang Muka atas Penerbitan Saham/Advances for Share Capital Subscription	Akumulasi Kerugian/ Accumulated Losses	Ekuitas/ Equity	
Saldo 1 Januari 2019		9.000.000.000	7.292.500.000	(22.327.830.386)	(6.035.330.386)	Balance as of January 1, 2019
Peningkatan modal disetor	12	51.000.000.000	(7.292.500.000)	-	43.707.500.000	Increase in share capital
Rugi tahun berjalan		-	-	(9.831.186.409)	(9.831.186.409)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain, setelah pajak		-	-	(12.295.978)	(12.295.978)	Other comprehensive loss, net of tax
Saldo 31 Desember 2019		60.000.000.000	-	(32.171.312.773)	27.828.687.227	Balance as of December 31, 2019
Rugi tahun berjalan		-	-	(8.401.665.946)	(8.401.665.946)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain, setelah pajak		-	-	(173.439.999)	(173.439.999)	Other comprehensive loss, net of tax
Saldo 31 Desember 2020		60.000.000.000	-	(40.746.418.718)	19.253.581.282	Balance as of December 31, 2020

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		13.315.466.283	26.620.638.162	Cash receipts from customer
Penerimaan (pembayaran) dari (uang muka kepada) pihak berelasi		(218.706.140)	2.563.192.294	Cash receipts (payments) from (advances to) related parties - net
Penerimaan kas dari penghasilan bunga		25.415.931	134.240.716	Cash receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(25.924.784.339)	(62.129.023.962)	Payments to suppliers, employees and others
Penerimaan kas untuk jaminan kerja - neto		-	974.042.945	Cash receipts for performance deposit - net
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(12.802.608.265)	(31.836.909.845)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	6	(16.773.532)	(1.025.000)	Acquisitions of property and equipment
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan modal disetor	12	-	43.707.500.000	Proceeds from issuance of share capital
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DI BANK		(12.819.381.797)	11.869.565.155	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK PADA AWAL TAHUN		14.375.397.183	2.505.832.028	CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DI BANK PADA AKHIR TAHUN	4	1.556.015.386	14.375.397.183	CASH IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Oriente Mas Sejahtera ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 21 Agustus 2017 oleh Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0036209.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 22 Agustus 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 93 tanggal 21 Oktober 2020 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., mengenai penjualan saham, perubahan susunan pemegang saham Perusahaan, pengunduran diri dan pengangkatan Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0401324.Tahun 2020 tanggal 23 Oktober 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah sebagai perantara moneter melakukan kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Perusahaan adalah entitas *Fintech Lending* (penyedia jasa peminjaman uang berbasis teknologi informasi) yang terdaftar di bawah Otoritas Jasa Keuangan Indonesia ("OJK") dengan Lisensi No. S-56/NB.213.2018 tanggal 23 Februari 2018. Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan berizin adalah entitas *Fintech Lending* dengan Lisensi No. KEP-85/D.05/2019. Perusahaan memulai usaha komersial pada tahun 2018.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor yang terdaftar di Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Oriente Mas Sejahtera (the "Company"), was established based on Notarial Deed No. 25 dated August 21, 2017 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036209.AH.01.01. Year 2017 dated August 22, 2017.

The Company's Articles of Association have been amended, most recently based on Deed No. 93 dated October 21, 2020 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., regarding the sale of shares, changes in the composition of the Company's shareholders, resignation and appointment of members of Directors and Commissioners. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights with Decree No. AHU-AH.01.03-0401324. Year 2020 dated October 23, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objectives and activities of the Company are as monetary intermediaries conducting business activities in the field of organizing and managing information technology based money lending and borrowing services.

The Company is a registered Fintech Lending (information technology-based money lending service providers) entity under Indonesia Financial Services Authority ("OJK") with License No. S-56/NB.213.2018 dated February 23, 2018. On September 30, 2019, the Company was licensed as Fintech Lending with License No. Kep-85/D.05/2019. The Company commenced its commercial activities in 2018.

The Company is incorporated and domiciled in Indonesia. The address of its registered office is in Central Jakarta, DKI Jakarta.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Fatman Junus	:
Komisaris	:	Sirish Kumar	:

Direksi

Direktur Utama	:	Thomas Hartono Tulus	:
Direktur	:	Reza Aditya Pratama	:
Direktur	:	Taufik	:

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kokarjadi Chandra	:
Komisaris	:	Jupiter Tsui	:

Direksi

Direktur Utama	:	Peter Lydian Sutiono*	:
Direktur	:	Reza Aditya Pratama	:
Direktur	:	Taufik	:

* Efektif 22 Desember 2019, Peter Lydian Sutiono, telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Direktur Perusahaan./Effective December 22, 2019, Peter Lydian Sutiono, has resigned from his post as President Director of the Company.

Imbalan kompensasi jangka pendek yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci dicatat sebagai bagian dari "Gaji dan Tunjangan" yang termasuk dalam "Beban Operasional" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan memiliki masing-masing sejumlah 14 dan 15 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

The short-term compensation benefits paid or payable to key management of the Company is recorded as part of "Salary and Allowance" under "Operating Expenses" account for the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Company had 14 and 15 permanent employee as of December 31, 2020 and 2019, respectively (unaudited).

c. Completion of the financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue on April 29, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Akuntansi Keuangan (“DSAK”) dari Ikatan Akuntan Indonesia (“IAI”).

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan”.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Accounting Standard (“ISAK”) issued by the Financial Accounting Standards Board (“DSAK”) of the Indonesian Institute of Accountants (“IAI”).

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements”.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company’s functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVTOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVTOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVTOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criterion of FVTOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa dampak implementasi PSAK 71 adalah nihil terhadap piutang usaha mengingat risiko *default* rendah atau kecil.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

Loans and receivables, including cash in banks, trade receivables, other receivables and deposits will be classified as amortized cost.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVTOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the impact of PSAK 71 implementation amounted to nil for trade receivables in view of the risk of default is low or remote.

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash in banks, trade receivables, other receivables and deposits which were previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan utang jaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash in banks, trade receivables, other receivables and deposits classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities and deposit payables classified as financial liabilities at amortized cost.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan utang jaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash in banks, trade receivables, other receivables and deposits classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities and deposit payables classified as financial liabilities measured at amortized cost.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, the Company financial assets are classified as:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash in banks, trade receivables, other receivables and deposits.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. **Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan Perusahaan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. **Financial liabilities (continued)**

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of the Company's financial liabilities is as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Before January 1, 2020

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a Company of financial assets is impaired. A financial asset or a Company of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

asset or the Company of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a Company of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

c. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re- assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas di bank

Kas di bank terdiri dari saldo kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Piutang usaha dan penyisihan atas kerugian penurunan nilai

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai faktur dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai, jika ada, yang ditentukan sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang dinyatakan dalam Catatan 2b.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan komputer	4	Computer equipment
Peralatan kantor	4	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	4	Furniture and fixtures

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash in banks

Cash in banks consists of cash in banks which are not pledged as collateral nor restricted in use.

e. Trade receivables and allowance for impairment loss

Trade receivables are stated at original invoice amounts less allowance for impairment, if any, which is determined in accordance with the accounting policy as stated in Note 2b.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

g. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

i. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property and equipment (continued)

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

h. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

i. Leases

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The adoption of PSAK 73 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee

The Company assesses whether a contract is contains a lease, at the inception date of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

j. Revenue and expense recognition

The Company applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Revenue and expense recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

k. Imbalan kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Biaya penyediaan imbalan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan nilai asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas asset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas asset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar asset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau asset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Revenue and expense recognition (continued)

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue is recognized when service is rendered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Employee benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). The cost of providing benefits is determined by periodic actuarial calculation using the projected unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak penghasilan

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income taxes

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

m. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
- (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	1 United States Dollar

o. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchange rate used for translation into Rupiah, the Company's presentation currency, as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

o. Provision and contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Provisi dan kontinjensi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset koninjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

p. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

q. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan; dan
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision and contingencies (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

p. Events after reporting date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements.

Any post year-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

q. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- ii) held primarily for the purpose of trading; and*
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar apabila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

r. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"; dan
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Current and non-current classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

r. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Annual Improvement PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements";
- Amendment PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements";
- Amendment PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"; and
- Amendment PSAK 71 - "Financial Instrument: about Acceleration of Repayment Feature with Negative Compensation".

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut yang relevan dengan laporan keuangan sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company. The Company has assessed the impact of these new standards and interpretations that are relevant to its financial statements as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" (lanjutan)
 1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
 2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" (continued)
 1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
 2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

The Company is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Company's financial statements.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK No. 55 (Revisi 2014) (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (from January 1, 2020) and PSAK No. 55 (Revised 2014) (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Kelangsungan usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp236.725.736 dan Rp410.131.535 (Catatan 6).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business model assessment (continued)

change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful life of these property and equipment to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's property and equipment amounted to Rp236,725,736 and Rp410,131,535 as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 6).

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada 31 Desember 2020 and 2019, Perusahaan memiliki aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp303.516.609 dan Rp190.380.166 (Catatan 13).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 11.

Income tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for unusual fiscal loss to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has deferred tax assets which amounted to Rp303,516,609 and Rp190,380,166, respectively (Note 13).

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Bank		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	1.267.633.312	11.671.981.275
PT Bank Sahabat Sampoerna	114.397.383	110.586.050
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.676.263	10.629.208
PT Bank Central Asia Tbk	1.961.021	1.376.021
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk (2020: \$10.588 dan 2019: \$185.657)	149.347.407	2.580.824.629
Total	1.556.015.386	14.375.397.183

4. CASH IN BANKS

This account consists of:

	2020	2019
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	11.671.981.275	11.671.981.275
PT Bank Sahabat Sampoerna	110.586.050	110.586.050
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.629.208	10.629.208
PT Bank Central Asia Tbk	1.376.021	1.376.021
US Dollar		
PT Bank Sinarmas Tbk (2020: \$10,588 and 2019: \$185,657)	2.580.824.629	2.580.824.629
Total	14.375.397.183	14.375.397.183

5. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2020	2019
Uang muka		
PT Untara Widya Sejahtera	18.608.576.759	23.800.000.000
PT Pendar Kapital Sejahtera	4.100.000.000	-
Lain-lainnya	-	2.000.000
Sub-total	22.708.576.759	23.802.000.000
Biaya dibayar dimuka		
Kontrak dan lisensi	271.698.649	219.932.417
Asuransi	170.029.253	223.656.841
Lain-lainnya	-	343.753
Sub-total	441.727.902	443.933.011
Total	23.150.304.661	24.245.933.011

5. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	2020	2019
Advances		
PT Untara Widya Sejahtera	18.608.576.759	23.800.000.000
PT Pendar Kapital Sejahtera	4.100.000.000	-
Others	-	2.000.000
Sub-total	22.708.576.759	23.802.000.000
Prepayments		
Contracts and licenses	271.698.649	219.932.417
Insurance	170.029.253	223.656.841
Others	-	343.753
Sub-total	441.727.902	443.933.011
Total	23.150.304.661	24.245.933.011

Uang muka kepada PT Untara Widya Sejahtera ("UWS") masing-masing sebesar Rp18.608.576.759 dan Rp23.800.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berkaitan dengan uang muka yang diberikan oleh Perusahaan kepada UWS berkaitan dengan pemberian jasa oleh UWS (Catatan 19).

Advances to PT Untara Widya Sejahtera ("UWS") which amounted to Rp18,608,576,759 and Rp23,800,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, pertains to advances given by the Company to UWS relating to services to be provided by UWS (Note 19).

Uang muka kepada PT Pendar Kapital Sejahtera ("PKS") sebesar Rp4.100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 berkaitan dengan uang muka yang diberikan oleh Perusahaan kepada PKS berkaitan dengan perjanjian jasa (Catatan 19).

Advances to PT Pendar Kapital Sejahtera ("PKS") which amounted to Rp4,100,000,000 as of December 31, 2020 pertains to advances given by the Company to PKS relating to service agreement (Note 19).

Efektif pada tahun 2020, Perusahaan memberitahukan kepada UWS bahwa piutang Perusahaan atas UWS sebesar Rp83.834.273.861 ("Uang Muka yang Dialihkan") sudah dialihkan kepada ORT Capital Management (HK) Limited ("ORT"), dan UWS mengakui dan memberi persetujuan atas pengalihan tersebut. Perusahaan dan ORT selanjutnya setuju bahwa utang jaminan akan saling hapus sebagai pelunasan Uang Muka yang Dialihkan. Oleh karena itu, kewajiban Perusahaan untuk membayar utang jaminan kepada ORT dihapuskan sebagai akibat dari saling hapus (Catatan 10 dan 19).

Effective in 2020, the Company notified to UWS that the receivables of the Company from UWS in the amount of Rp83,834,273,861 ("Assigned Advances") have been assigned to ORT Capital Management (HK) Limited ("ORT"), and UWS acknowledged and consented such assignment. The Company and ORT further agrees that the deposit payables will be offset as settlement of its Assigned Advances. Therefore, the Company's obligations to pay the deposit payables to ORT is extinguished as a result of the offsetting (Notes 10 and 19).

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan komputer	646.929.668	-	-	646.929.668	Computer equipment
Peralatan kantor	65.097.779	16.773.532	-	81.871.311	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	57.090.000	-	-	57.090.000	Furniture and fixtures
Total	769.117.447	16.773.532	-	785.890.979	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan komputer	319.650.733	158.503.464	-	478.154.197	Computer equipment
Peralatan kantor	23.799.387	17.403.367	-	41.202.754	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	15.535.792	14.272.500	-	29.808.292	Furniture and fixtures
Total	358.985.912	190.179.331	-	549.165.243	Total
Nilai Buku Neto	410.131.535			236.725.736	Net Book Value

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan komputer	646.929.668	-	-	646.929.668	Computer equipment
Peralatan kantor	64.072.779	1.025.000	-	65.097.779	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	57.090.000	-	-	57.090.000	Furniture and fixtures
Total	768.092.447	1.025.000	-	769.117.447	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan komputer	154.958.441	164.692.292	-	319.650.733	Computer equipment
Peralatan kantor	7.653.067	16.146.320	-	23.799.387	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	1.263.292	14.272.500	-	15.535.792	Furniture and fixtures
Total	163.874.800	195.111.112	-	358.985.912	Total
Nilai Buku Neto	604.217.647			410.131.535	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban operasi pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp190.179.331 dan Rp195.111.112 (Catatan 16).

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Depreciation expense charged to operations in 2020 and 2019 amounted to Rp190,179,331 and Rp195,111,112, respectively (Note 16).

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

7. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Sewa kantor	-	648.200.000	Office rent
Lain-lain	15.900.000	15.900.000	Others
Total	15.900.000	664.100.000	Total

7. DEPOSITS

This account consists of:

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 14)	8.380.800	462.033.000	Related party (Note 14)
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Sinar Mas	203.000.000	-	PT Asuransi Sinar Mas
PT Hero Supermarket	66.077.643	-	PT Hero Supermarket
PT Evi Asia Tenggara	13.574.942	194.040.000	PT Evi Asia Tenggara
PT Pendar Kapital Sejahtera	-	291.348.145	PT Pendar Kapital Sejahtera
Lainnya	209.477.691	209.907.698	Others
Sub-total	492.130.276	695.295.843	Sub-total
Total	500.511.076	1.157.328.843	Total

8. TRADE PAYABLES

This account consists of:

9. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Biaya gaji dan bonus	1.028.959.846	647.005.783	Salaries and bonus
Biaya profesional	77.000.000	78.100.000	Professional services
Lain-lain	114.312.618	174.050.000	Others
Total	1.220.272.464	899.155.783	Total

9. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

10. UTANG JAMINAN

Utang jaminan merupakan jaminan komitmen pendanaan sebagai Pemberi Pinjaman kepada Perusahaan yang dibayarkan oleh ORT Capital Management (HK) Limited sebesar Rp6.899.042.945 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 19).

10. DEPOSIT PAYABLES

Deposit payables pertains to guarantee of funding commitments as a Lender to the Company by ORT Capital Management (HK) Limited which amounted to Rp6,899,042,945 as of December 31, 2019 (Note 19).

11. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

11. EMPLOYEE BENEFITS

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen Padma Actuarial Consulting berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 1 Februari 2021 dan 6 April 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the profit or loss and the amounts recognized in the statements of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary Padma Actuarial Consulting, in its reports dated February 1, 2021 and April 6, 2020 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

11. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Liabilitas imbalan kerja:

a. Employee benefits liability:

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.382.926.793	761.725.683	<i>Present value of employee benefits liability</i>

b. Beban imbalan kerja:

b. Employee benefits expense:

	2020	2019	
Beban jasa kini	853.786.365	703.352.221	<i>Current service cost</i>
Beban jasa lalu	(513.523.439)	19.581.321	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	58.579.211	22.397.504	<i>Interest cost</i>
Total	398.842.137	745.331.046	Total

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja

c. The movements in the employee benefits liability:

Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Changes in the liability for employee benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	761.725.683	-	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 16)	398.842.137	745.331.046	<i>Employees benefits expense (Note 16)</i>
Nilai yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	222.358.973	16.394.637	<i>Amount recognized in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	1.382.926.793	761.725.683	Ending balance

d. Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:

d. The changes in the present value of defined benefit obligation:

	2020	2019	
Saldo awal	761.725.683	-	<i>Beginning balance</i>
Beban jasa kini	853.786.365	703.352.221	<i>Current service cost</i>
Beban jasa lalu	(513.523.439)	19.581.321	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	58.579.211	22.397.504	<i>Interest cost</i>
Sub-total	398.842.137	745.331.046	<i>Sub-total</i>
Dampak penyesuaian Efek perubahan asumsi keuangan	132.441.156	22.099.710	<i>Experience adjustments on obligation</i>
Efek perubahan asumsi keuangan	91.853.003	(5.705.073)	<i>Effect of changes in financial assumptions</i>
Efek perubahan asumsi demografi	(1.935.186)	-	<i>Effect of changes in demographic assumptions</i>
Sub-total	222.358.973	16.394.637	<i>Sub-total</i>
Saldo akhir	1.382.926.793	761.725.683	Ending balance

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

d. Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti: (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, imbalan pensiun dibebankan pada "beban operasional" masing-masing sebesar Rp398.842.137 dan Rp745.331.046 (Catatan 16).

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris independen yang memenuhi syarat, Padma Actuarial Consulting, adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto	6,75%
Tingkat kenaikan gaji	3,0%
Tingkat mortalitas	TMI-IV 2019 (TMI4)
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/ <i>mortality rate</i>
Umur pensiun	56 Tahun/ <i>Years</i>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto		
Kewajiban manfaat pasti bersih setelah kenaikan/(penurunan) Gaji	(1.291.230.010)	1.484.514.074
Kewajiban manfaat pasti bersih setelah kenaikan/(penurunan)	1.491.959.344	(1.283.125.959)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

11. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

d. The changes in the present value of defined benefit obligation: (continued)

For the years ended December 31, 2020 and 2019, employee benefits expense included in "operating expense" amounted to Rp398,842,137 and Rp745,331,046 (Note 16), respectively.

The principal actuarial assumptions used by the independent qualified actuaries, Padma Actuarial Consulting, were as follows:

	2019	
Tingkat diskonto	7,75%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	3,0%	<i>Salary Increment rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI-III 2011 (TMI3)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/ <i>mortality rate</i>	<i>Disability rate</i>
Umur pensiun	56 Tahun/ <i>Years</i>	<i>Retirement age</i>

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Kewajiban manfaat pasti bersih setelah kenaikan/(penurunan) Gaji	(1.291.230.010)	1.484.514.074	<i>Net defined benefits obligations after increase/(decrease)</i>
Kewajiban manfaat pasti bersih setelah kenaikan/(penurunan)	1.491.959.344	(1.283.125.959)	<i>Salary Net defined benefits obligations after increase/(decrease)</i>

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jatuh tempo liabilitas manfaat pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	1-5 tahun/ years	5-10 tahun/ years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years	Total/ Total	
Liabilitas imbalan kerja	117.081.130	800.470.122	5.900.309.230	6.731.240.333	13.549.100.815	Employee benefits liability

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 8,49 dan 8,75 tahun.

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

11. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The maturity of undiscounted defined benefits obligations as of December 31, 2020 is as follows:

The average duration of the defined benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are 8.49 and 8.75 years, respectively.

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Company's liability for its employee benefits.

12. MODAL SAHAM DAN UANG MUKA ATAS PENERBITAN SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	Saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal/ Nominal Value	
Oriente Mas Holdings Limited	51.000	85,00%	51.000.000.000	Oriente Mas Holdings Limited
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	9.000	15,00%	9.000.000.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Total	60.000	100,00%	60.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, No. 1, tanggal 8 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari 20.000 saham menjadi 240.000 saham atau setara dengan Rp20.000.000.000 menjadi Rp240.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari 9.000 saham menjadi 60.000 saham atau setara dengan Rp60.000.000.000. Penambahan modal ditempatkan dan disetor diambil oleh Oriente Mas Holdings Limited sebesar Rp51.000.000.000, Rp43.707.500.000 di antaranya dibayar melalui uang tunai dan sisanya sebesar Rp7.292.500.000 berasal dari uang muka pembelian modal saham. Mario Suntanu menjual 50 lembar saham atau setara dengan Rp50.000.000 kepada PT Sinar Mas Multiartha Tbk.

12. SHARE CAPITAL AND ADVANCES FOR SHARE CAPITAL SUBSCRIPTION

The details of the Company's shareholders and their respective percentage of ownership as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Based on Notarial Deed No. 1 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated January 8, 2019, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from 20,000 shares to 240,000 shares or equivalent to Rp20,000,000,000 to Rp240,000,000,000 and to increase the Company's issued and paid-in capital from 9,000 shares to 60,000 shares or equivalent to Rp60,000,000,000. The increase in issued and paid-in capital were taken up by Oriente Mas Holdings Limited which amounted to Rp51,000,000,000, Rp43,707,500,000 of which was paid through cash and the remaining amount of Rp7,292,500,000 was from the advances for share capital subscription. Mario Suntanu sold 50 shares or equivalent to Rp50,000,000 to PT Sinar Mas Multiartha Tbk.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM DAN UANG MUKA ATAS PENERBITAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2018, Perusahaan menerima "Uang muka atas penerbitan saham" dari Oriente Mas Holdings Limited sebesar Rp7.292.500.000 yang kemudian dikonversi menjadi saham pada tanggal 8 Januari 2019.

12. SHARE CAPITAL AND ADVANCES FOR SHARE CAPITAL SUBSCRIPTION (continued)

On November 22, 2018, the Company received "Advances for share capital subscription" from Oriente Mas Holdings Limited amounting to Rp7,292,500,000 which was subsequently converted into shares on January 8, 2019.

13. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2020 untuk pajak dibayar dimuka Pasal 23 sejumlah Rp1.447.352.

13. TAXATION

This account consists of:

a. Prepaid tax

Prepaid tax as of December 31, 2020 pertains to prepaid tax Article 23 amounting to Rp1,447,352.

b. Utang pajak

	2020
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	317.268.152
Pasal 23	113.009.224
Pasal 4 (2)	9.802.250
Pajak Pertambahan Nilai	15.390.036
Total	455.469.662

b. Taxes payable

	2019	
	202.513.946	Income Tax
	113.113.727	Article 21
	767.289	Article 23
	74.536.622	Article 4(2)
		Value Added Tax
Total	390.931.584	Total

c. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

c. Income tax

The reconciliation between loss before income tax of the Company and the Company's estimated fiscal loss in 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(8.465.883.415)	(10.017.467.916)	Loss before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan upah	439.199.479	-	Salaries and wages
Beban imbalan kerja	398.842.137	745.331.046	Employee benefits expense
Penyusutan	(3.100.828)	(205.022)	Depreciation
Sub-total	834.940.788	745.126.024	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Asuransi kesehatan	582.565.691	902.209.247	Health insurance
Promosi	329.744.484	40.953.706	Promotion
Perjamuan	144.288.787	415.309.480	Entertainment
Biaya restrukturisasi	141.747.699	-	Restructuring charge
Perangkat nirkabel seluler	20.599.696	42.686.457	Mobile wireless devices
Kesejahteraan karyawan	(526.332)	497.369.354	Employee welfare
Bunga bank	(25.415.931)	(134.240.716)	Bank interest
Pajak - lain	-	470.922.151	Taxes - others
Kesehatan	-	37.302.838	Medical
Lain-lainnya	(439.491.873)	349.686.566	Others
Sub-total	753.512.221	2.622.199.083	Sub-total

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (continued)

	2020	2019	
Taksiran Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(6.877.430.406)	(6.650.142.809)	<i>Estimated Fiscal Loss for the Year</i>
Rugi fiskal tahun lalu:			<i>Carried forward from prior year:</i>
2019	(6.650.142.809)	-	2019
2018	(19.282.057.448)	(19.282.057.448)	2018
2017	(1.976.237.506)	(1.976.237.506)	2017
Akumulasi rugi fiskal	(34.785.868.169)	(27.908.437.763)	Accumulated fiscal loss

Taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The estimated fiscal loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax expense of the Company and the Company's estimated taxable income for the year ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(8.465.883.415)	(10.017.467.916)	<i>Loss before income tax expense of the Company</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% pada 2020 dan 25% pada 2019)	(1.862.494.351)	(2.504.366.979)	<i>Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	165.772.689	655.549.770	<i>Tax effect of the Company's permanent differences</i>
Pajak tangguhan dari rugi fiskal yang tidak diakui	1.609.658.574	1.662.535.702	<i>Unrecognized deferred tax from fiscal loss</i>
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	22.845.619	-	<i>Adjustment due to changes in tax rates</i>
Total Manfaat Pajak Penghasilan Perusahaan	(64.217.469)	(186.281.507)	Total Income Tax Benefit of the Company

d. Aset pajak tangguhan - neto

d. Deferred tax assets - net

Rincian aset pajak tangguhan - neto pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets - net as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income (loss)	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Liabilitas imbalan kerja	190.431.421	87.745.270	48.918.974	(22.851.770)	304.243.895	<i>Employee benefits liability</i>
Aset tetap	(51.255)	(682.182)	-	6.151	(727.286)	<i>Property and equipment</i>
Aset pajak tangguhan - neto	190.380.166	87.063.088	48.918.974	(22.845.619)	303.516.609	Deferred tax assets - net

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income (loss)	31 Desember/ December 31, 2019
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan kerja	-	186.332.762	4.098.659	190.431.421
Aset tetap	-	(51.255)	-	(51.255)
Aset pajak tangguhan - neto	-	186.281.507	4.098.659	190.380.166

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, tidak ada aset pajak tangguhan yang dibentuk untuk rugi fiskal karena manajemen Perusahaan tidak memiliki keyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup kemungkinan besar akan tersedia untuk merealisasikan seluruh atau sebagian manfaat dari aset pajak tangguhan.

e. Administrasi pajak di Indonesia

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets - net (continued)

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan ke penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income (loss)	31 Desember/ December 31, 2019	
				<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
				<i>Employee benefits liability</i>
				<i>Property and equipment</i>
				<i>Deferred tax assets - net</i>

The Company's management is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable profit in the future.

As of December 31, 2020 and 2019, no deferred tax asset is provided for fiscal loss as the Company's management does not believe that it is probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of deferred tax assets to be realized.

e. Tax administration in Indonesia

Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

f. Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020.

13. TAXATION (continued)

f. Changes in Corporate Tax Rate (continued)

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized into Law No. 2 Year 2020.

14. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount	
	2020	2019
Piutang lain-lain		
PT ORI Technology Indonesia	178.970.000	-

Piutang lain-lain dari PT ORI Technology Indonesia berkaitan dengan pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan atas nama PT ORI Technology Indonesia.

	Jumlah/Amount	
	2020	2019
Utang usaha (Catatan 8)		
PT Sinar Mas Multi Artha Tbk	8.380.800	462.033.000

14. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	2020	2019
Other receivables		
- PT ORI Technology Indonesia	0,70%	-

Other receivables from PT ORI Technology Indonesia pertain to payments made by the Company on behalf of PT ORI Technology Indonesia.

	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	2020	2019
Trade payables (Note 8)		
PT Sinar Mas Multi Artha Tbk	0,13%	3,65%

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang usaha kepada PT Sinar Mas Multi Artha Tbk adalah biaya jasa e-KYC (*Know Your Client*) yang harus dibayar oleh Perusahaan.

	Jumlah/Amount	
	2020	2019
Utang lain-lain		
Oriente Mas Holdings Limited	2.523.456.153	2.563.192.294

Utang lain-lain kepada Oriente Mas Holdings Limited adalah uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk pembayaran biaya operasional. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki tanggal pembayaran yang pasti.

Hubungan dan sifat saldo/transaksi antara Perusahaan dan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan Istimewa/ Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balance/Transaction
PT Sinarmas Multi Artha Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Utang usaha/Trade payables
Oriente Mas Holdings Limited	Pemegang saham/Shareholder	Utang lain-lain/Other payables
PT ORI Technology Indonesia	Entitas dengan pengendalian yang sama/entities under common control	Piutang lain-lain/Other receivables
Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci personel/Key management personel	Kompensasi/Compensation

15. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pendapatan pemrosesan	10.514.075.939	24.262.912.995
Pendapatan denda	2.376.761.314	1.873.019.368
Lain-lain	318.868.820	466.304.670
Total	13.209.706.073	26.602.237.033

14. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Trade payables to PT Sinar Mas Multi Artha Tbk pertain to e-KYC (*Know Your Client*) service fees payable by the Company.

Persentase Terhadap Total Liabilitas/
Percentage to Total Liabilities

	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	2020	2019
Other payables		
Oriente Mas Holdings Limited	40,46%	20,23%

Other payables to Oriente Mas Holdings Limited pertain to advances received by the Company for payments of operating expenses. These payables are non-interest bearing and have no definite dates of payments.

The relationship and the nature of balances/transactions between the Company and the above related parties are as follows:

15. REVENUE

This account consists of:

Processing fee income
Penalty fee income
Others

Total

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	2020
Gaji dan Tunjangan	13.470.636.912
Komputer dan komunikasi	2.247.696.309
Biaya restrukturisasi	1.899.344.442
Pemrosesan data	1.243.142.559
Sewa kantor (Catatan 19)	1.121.751.797
Biaya Pemrosesan	492.028.696
Imbalan kerja (Catatan 11)	398.842.137
Biaya legal dan profesional	327.430.403
Penyusutan (Catatan 6)	190.179.331
Perjalanan dinas dan perjamuan	177.150.125
Rekrutmen dan pelatihan	117.434.461
Beban kantor	63.975.239
Lain-lain	127.990.621
Total	21.877.603.032

16. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2019	
	19.339.217.444	Salaries and allowances
	663.673.706	Computer and communication
	-	Restructuring charges
	7.506.972.543	Data processing
	2.129.163.639	Office rental (Note 19)
	2.279.653.460	Processing fees
	745.331.046	Employee benefits (Note 11)
	680.198.935	Legal and professional fee
	195.111.112	Depreciation (Note 6)
	638.121.761	Travel and Entertainment
	589.252.113	Recruiting and training
	601.611.552	General office expenses
	1.367.944.508	Others
Total	36.736.251.819	Total

17. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO PENGELOLAAN MODAL

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif. Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk mengelola risiko kredit terkait dengan piutang usaha, Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

17. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks facing by the Company arising from their financial instruments are credit risk and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to other party.

The Company has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring. The Company manages credit risk exposed from its deposit with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. To manage credit risk related to receivables, the Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

17. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment on the Company's financial assets as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>	Total/ <i>Total</i>	
Bank	1.556.015.386	-	1.556.015.386	Cash in banks
Piutang usaha	26.377.645	-	26.377.645	Trade receivables
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	178.970.000	-	178.970.000	Related party
Pihak ketiga	21.306.471	-	21.306.471	Third party
Uang jaminan	15.900.000	-	15.900.000	Deposits
Total	1.798.569.502	-	1.798.569.502	Total

31 Desember 2020/December 31, 2019

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>	Total/ <i>Total</i>	
Bank	14.375.397.183	-	14.375.397.183	Cash in banks
Piutang usaha	132.137.855	-	132.137.855	Trade receivables
Piutang lain-lain	481.984.609	-	481.984.609	Other receivables
Uang jaminan	664.100.000	-	664.100.000	Deposits
Total	15.653.619.647	-	15.653.619.647	Total

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan pendapatan Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan serta melalui fleksibilitas pembiayaan.

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The Company has reviewed, monitored also set the policy of term of payments in accordance with the proceeds from revenue of the Company. In general, funding to pay due obligations are coming from the settlements of trade receivable from the customers and flexibility from financing.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Semua liabilitas keuangan jatuh tempo dalam satu tahun sejak tanggal laporan keuangan:

	2020	2019
Utang usaha		
Pihak berelasi	8.380.800	462.033.000
Pihak ketiga	492.130.276	695.295.843
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	2.523.456.153	2.563.192.294
Pihak ketiga	154.346.430	-
Liabilitas yang masih harus dibayar	1.220.272.464	899.155.783
Utang jaminan	-	6.899.042.945
Total	4.398.586.123	11.518.719.865

Manajemen yakin bahwa Perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas pada saat jatuh tempo yang diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

Risiko Pengelolaan Modal

Perusahaan dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

18. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

17. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

All financial liabilities are due within one year from reporting date:

	2020	2019
Utang usaha		
Pihak berelasi	8.380.800	462.033.000
Pihak ketiga	492.130.276	695.295.843
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	2.523.456.153	2.563.192.294
Pihak ketiga	154.346.430	-
Liabilities yang masih harus dibayar	1.220.272.464	899.155.783
Utang jaminan	-	6.899.042.945
Total	4.398.586.123	11.518.719.865

Management believes that the Company has sufficient liquidity to extinguish its liabilities when they are due which is expected to be within one year.

Capital Risk Management

The Company is faced with the risk of capital to ensure that the Company to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2020 and 2019.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying values and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas di bank	1.556.015.386	1.556.015.386	Cash in banks
Piutang usaha	26.377.645	26.377.645	Trade receivables
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	178.970.000	178.970.000	Related party
Pihak ketiga	21.306.471	21.306.471	Third party
Uang jaminan	15.900.000	15.900.000	Deposits
Total	1.798.569.502	1.798.569.502	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Short-term financial liabilities</u>
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	8.380.800	8.380.800	Related party
Pihak ketiga	492.130.276	492.130.276	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	2.523.456.153	2.677.802.583	Related party
Pihak ketiga	154.346.430	-	Third party
Liabilitas yang masih harus dibayar	1.220.272.464	1.220.272.464	Accrued liabilities
Total	4.398.586.123	4.398.586.123	Total
	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Pinjaman dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	14.375.397.183	14.375.397.183	Cash in banks
Piutang usaha	132.137.855	132.137.855	Trade receivables
Piutang lain-lain	481.984.609	481.984.609	Other receivables
Uang jaminan	664.100.000	664.100.000	Deposits
Total	15.653.619.647	15.653.619.647	Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Short-term financial liabilities</u>
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	462.033.000	462.033.000	Related party
Pihak ketiga	695.295.843	695.295.843	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	2.563.192.294	2.563.192.294	Related party
Liabilitas yang masih harus dibayar	899.155.783	899.155.783	Accrued liabilities
Utang jaminan	6.899.042.945	6.899.042.945	Deposit payables
Total	11.518.719.865	11.518.719.865	Total

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset lancar dan liabilitas jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti. Karena saldonya dianggap tidak material, saldo akun tersebut disajikan pada harga perolehan.

19. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian jasa pemberi pinjaman

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian layanan pinjaman. Perusahaan bertindak sebagai "Platform", terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia ("OJK"), yang menyediakan layanan pinjaman peer to peer kepada pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman akan menerima semua pembayaran pinjaman termasuk pokok, bunga dan pendapatan denda keterlambatan dari peminjam sementara platform akan menerima biaya pembayaran ditambah denda untuk keterlambatan pembayaran. Perjanjian tersebut berlaku efektif dan tidak dapat dibatalkan sejak tanggal perjanjian, kecuali jika ada pelanggaran perjanjian.

Perjanjian pemberian jasa

i. Pendar Kapital Sejahtera

Pada tanggal 24 September 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan PT Pendar Kapital Sejahtera ("PKS"). PKS akan memberikan pemeriksaan dan peninjauan laporan mingguan dan bulanan, memantau pengembangan bisnis dan melakukan pelatihan.

PKS wajib memberikan uang jaminan kerja kepada Perusahaan sebagai jaminan bagi PKS untuk melakukan kewajibannya berdasarkan perjanjian. Jaminan tersebut berjumlah Rp1.500.000.000 masing-masing selama 3 bulan berturut-turut yang berlaku efektif pada dan pada saat penandatanganan perjanjian. Perusahaan berhak untuk menyimpan uang jaminan kerja dan wajib mengembalikan setoran setelah PKS melakukan kewajibannya selama 3 bulan berturut-turut.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of current assets and current liabilities approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

It is not practical to estimate fair value of deposits because these have no fixed repayment dates. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

19. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

Lender service agreement

On June 22, 2018, the Company entered into a lender service agreement. The Company acted as "Platform", registered in Indonesia Financial Services Authority ("OJK"), which provides peer to peer lending services to the lender. The lender will receive all loan repayment including principal, interest and late penalty income from the borrower while the platform will receive repayment fee plus any penalty for late payment. The agreement shall be effective and non-cancellable from the date of the agreement, unless there is any breach of agreement.

Service agreement

i. PT Pendar Kapital Sejahtera

On September 24, 2018, the Company entered into a service agreement with PT Pendar Kapital Sejahtera ("PKS"). PKS will provide check and review weekly and monthly report, monitor business development and conduct training among others.

PKS is obliged to give performance deposit to the Company as a guarantee for PKS to perform its obligations under the agreement. The guarantee amounted to Rp1,500,000,000 each for 3 consecutive months which shall be effective on and as of the signing of the agreement. The Company is entitled to hold the performance deposit and is obliged to return the deposit after PKS performed its obligation for 3 consecutive months.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Perjanjian pemberian jasa (lanjutan)

i. Pendar Kapital Sejahtera (lanjutan)

Perjanjian tersebut berlaku efektif dan tidak dapat dibatalkan sejak tanggal perjanjian, kecuali jika ada pelanggaran perjanjian.

Pada tanggal 15 Oktober 2018, Perusahaan dan PKS mengubah *performance deposit* dari total Rp4.500.000.000 menjadi Rp6.000.000.000 untuk tiga (3) bulan.

Pada tanggal 18 Juni 2020, para pihak sepakat untuk mengubah persentase yang dibayarkan menjadi 10% di akhir tahun.

ii. PT Utara Widya Sejahtera

Pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan PT Utara Widya Sejahtera ("UWS"). UWS akan melaksanakan promosi, pemasaran dan *survey*, mengadakan pelatihan dan menyediakan sarana pendukung lainnya. Biaya Jasa yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada UWS berdasarkan pemakaian jasa promosi, pemasaran dan *survey* pada bulan tersebut.

Perjanjian tersebut berlaku efektif dan tidak dapat dibatalkan sejak tanggal perjanjian, kecuali jika ada pelanggaran perjanjian.

Pada tanggal 21 April 2021, para pihak mengubah perjanjian ini (Catatan 21).

Perjanjian Sewa Kantor

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan dan PT Evi Asia Tenggara mengubah perjanjian sewa kantor terkait dengan biaya sewa bulanan dari Rp100.000.000 menjadi Rp176.400.000. Perjanjian yang diamandemen mulai berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian hingga 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Mei 2020, Perusahaan dan PT Evi Asia Tenggara sepakat untuk mengakhiri lebih awal Perjanjian Timor OMS dengan mempertimbangkan rencana Perusahaan untuk pindah dari Timor ke Cohive 101 Lantai 16.

Sebagai akibat dari pengakhiran lebih awal tersebut, para pihak sepakat bahwa uang jaminan yang telah dibayarkan oleh Perusahaan untuk sewa akan digunakan untuk mengurangi biaya sewa bulanan Timor sebelum tanggal pengakhiran untuk sewa Timor dan untuk membayar sewa bulanan Cohive 101 lantai 16 sampai uang itu habis seluruhnya.

19. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)

Service agreement (continued)

i. *PT Pendar Kapital Sejahtera (continued)*

The agreement shall be effective and non-cancellable from the date of the agreement, unless there is any breach of agreement.

On October 15, 2018, the Company and PKS amended the performance deposit from a total of Rp4,500,000,000 to Rp6,000,000,000 for three (3) months.

On June 18, 2020, the parties agreed to change the percentage paid to 10% at the end of the year.

ii. *PT Utara Widya Sejahtera*

On January 29, 2019, the Company entered into a service agreement with PT Utara Widya Sejahtera ("UWS"). UWS will carry out promotions, marketing and surveys, conduct training and provide other supporting facilities. Service fees paid by the Company to UWS are based on the use of promotional, marketing and survey services for the month.

The agreement shall be effective and non-cancellable from the date of the agreement, unless there is any breach of agreement.

On April 21, 2021, the parties amended this agreement (Note 21).

Office Rental Agreement

On January 1, 2019, the Company and PT Evi Asia Tenggara amended the office rental agreement relating to monthly base lease fee from Rp100,000,000 to Rp176,400,000. The amended agreement shall be effective from the signing of the agreement until December 31, 2020.

On May 31, 2020, the Company and PT Evi Asia Tenggara agreed to early terminate the OMS Timor Agreement in consideration of the Company's plan to move from Timor to Cohive 101 16th floor.

As a result of such early termination, the Parties mutually agreed that such security deposit which already paid by the Company shall be utilized to deduct monthly rental charge of Timor prior to the termination date for the lease of Timor and to pay monthly rental charge of Cohive 101 16th floor until such security deposit be fully expended.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Perjanjian Sewa Kantor (lanjutan)

Perusahaan dan PT Evi Asia Tenggara sepakat untuk menyewa lantai 16 Cohive 101 dengan luas 100,72 m² (lantai 16 Cohive 101) sampai dengan November 2021.

Biaya sewa sehubungan dengan perjanjian di atas yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar Rp1.121.751.797 dan Rp2.129.163.639 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 16).

Surat Pernyataan Kesanggupan

Pada tanggal 18 Juni 2020, ORT Capital Management (HK) Limited ("ORT") menandatangani Surat Pernyataan Kesanggupan dengan Perusahaan, dimana, ORT berjanji kepada Perusahaan untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Berkomitmen untuk tetap menjadi pemberi pinjaman yang terdaftar di Platform FINMAS, dengan memperluas rencana pembiayaannya yang terhitung sejak bulan Desember 2019 sampai dengan November 2020 ("Jangka Waktu Komitmen Pendanaan").
2. Memberikan jaminan uang kepada Perusahaan sebagai bukti kemampuan pendanaan di Platform FINMAS ("Jaminan"), sebesar:
 - a. Rp20.000.000.000 dikalikan dengan jumlah bulan selama Jangka Waktu Komitmen Pendanaan; atau
 - b. Jumlah lainnya yang ditentukan oleh Perusahaan dan disepakati oleh para pihak dari waktu ke waktu.

Jaminan akan ditempatkan di rekening bank Perusahaan selama Jangka Waktu Komitmen Pendanaan, tidak diperbolehkan untuk digunakan oleh Perusahaan untuk tujuan apa pun tanpa persetujuan tertulis dari ORT, tidak dipergunakan untuk pendanaan pinjaman yang difasilitasi melalui FINMAS Platform dan harus dikembalikan kepada ORT tanpa bunga pada saat berakhirnya Jangka Waktu Komitmen Pendanaan atau pada tanggal yang disepakati oleh para pihak.

Jaminan yang diterima Perusahaan dicatat sebagai "Utang Jaminan" sebesar Rp6.899.042.945 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tahun 2020, utang jaminan ke ORT telah saling hapus dengan piutang dialihkan kepada ORT (Catatan 5).

19. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)

Office Rental Agreement (continued)

The Company and PT Evi Asia Tenggara agreed to lease instead Cohive 101 16th floor with area of 100.72 m² (Cohive 101 16th floor) until November 2021.

Rental fees related to the above agreements which were charged to operations amounted to Rp1,121,751,797 and Rp2,129,163,639 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 16).

Letter of Undertaking

On June 18, 2020, ORT Capital Management (HK) Limited ("ORT") entered into a Letter of Undertaking with the Company, wherein, ORT undertakes to the Company to perform the following:

1. Committed to continue to become registered lender in FINMAS Platform, expanding its funding plan starting from December 2019 until November 2020 ("Funding Commitment Duration").
2. To provide guarantee to the Company as proof of funding capability at Finmas Platform ("Guarantee"), at the amount of:
 - a. Rp20,000,000,000 multiplied by the number of months of Funding Commitment Duration; or
 - b. Any amount determined by the Company and agreed by the parties from time to time.

The Guarantee shall be placed in the Company's bank account for the duration of Funding Commitment Duration, must not be used by the Company for any purpose without written consent from ORT, must not be used for funding of loans facilitated through FINMAS Platform and must be returned to ORT without interest upon completion of Funding Commitment Duration or at any date agreed by the parties.

Guarantee received by the Company is recorded as "Deposit Payables" which amounted to Rp6,899,042,945 as of December 31, 2019.

In 2020, deposit payables to ORT have been offset with receivables assigned to ORT (Note 5).

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

21. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2021

Pada tanggal 2 February 2021, Pemerintah mengumumkan dan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP/35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak, PP 35/2021 mengatur tentang perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), *outsourcing*, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat memengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

Perusahaan masih menilai dampak dari penerapan PP 35/2021 terhadap laporan keuangan Perusahaan.

20. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

21. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 25 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

The Company is still assessing the impact of the implementation of PP 35/2021 on the Company's financial statements.

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIENTE MAS SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Perjanjian pemberian jasa dengan ORT Capital Management (HK) Limited

Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan ORT Capital Management (HK) Limited ("ORT"). ORT setuju untuk menggunakan jasa *platform digital lending* Perusahaan, sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan setuju untuk memberikan jasa promosi dan survei pemasaran, jasa penagihan terkait dengan bisnis pinjaman, memberikan layanan pemasaran apa pun yang diperlukan oleh pemberi pinjaman terdaftar di *platform* Perusahaan, dan memberikan layanan *cash management* untuk mendukung bisnis ORT di Indonesia.

Untuk layanan tersebut, ORT akan membayar Biaya Jasa kepada Perusahaan sebesar Rp18.107.689.249 untuk layanan yang diberikan pada tahun 2021 dan layanan selanjutnya sejak Mei 2021 dan seterusnya.

Perjanjian pemberian jasa dengan PT Utara Widya Sejahtera

Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan dan UWS setuju memberikan kuasa kepada UWS untuk memilih dan menggunakan jasa pihak ketiga sehubungan dengan penyediaan jasa di bidang SDM ("*HR Vendors*"). Untuk layanan tersebut, Perusahaan akan membayar kepada UWS sebesar Rp18.608.576.759 yang akan ditagihkan pada tahun 2021 dan layanan selanjutnya sejak Mei 2021 dan seterusnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah ini telah dibayarkan di uang muka kepada UWS yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka" pada laporan posisi keuangan (Catatan 5).

21. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Service agreement with ORT Capital Management (HK) Limited

On April 21, 2021, the Company entered into a service agreement with ORT Capital Management (HK) Limited ("ORT"). ORT agrees to use the Company's digital lending platform services, in connection with this, the Company agrees to provide promotional and marketing survey services, billing services related to business loans, provide any marketing services required by lenders registered on the Company's platform, and provide cash management services to support the ORT business in Indonesia.

For the services, ORT shall pay the Service Fee to the Company amounting to Rp18,107,689,249 for the service to be provided in 2021 and any future services since May 2021 onwards.

Service agreement with PT Utara Widya Sejahtera

On April 21, 2021, the Company and UWS agreed to authorize UWS to select and use the services of third parties in connection with the provision of HR services ("*HR Vendors*"). For the services, the Company will pay to UWS an amount of Rp18,608,576,759 for service to be provided in 2021 and any future services since May 2021 onwards.

As of December 31, 2020, this amount has been paid in advance to UWS which is presented as part of "Advances and Prepayments" in the statement of financial position (Note 5).